

Pemanfaatan Produk Lokal Teh Daun Kelor Sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Kampung Buge Ara Kabupaten Aceh Tengah

Sanusi*¹, Muhammad Ardiansyah², Ilham Juliwardi³, Muhammad Zulfrizal⁴, Riski Ananda⁵, Nelci Anita⁶, Fitri Riza Aidina⁷, Wahyulita Dalimunthe⁸, Munawara⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9} Universitas Teuku Umar

^{1,2,3,7)} Jurusan Teknologi Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Teuku Umar, Indonesia

⁴⁾ Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Teuku Umar, Indonesia

^{5,6)} Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Fisipol, Universitas Teuku Umar, Indonesia

⁸⁾ Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Teuku Umar, Indonesia

⁹⁾ Jurusan Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Teuku Umar, Indonesia

Email: Sanusi@utu.ac.id

Abstract

Buge Ara Village is located in Ketol Sub-district, Central Aceh District, where the majority of the population are coffee farmers. The results of the observation found that the community already has adequate health knowledge, but they have not paid sufficient attention to the problem of nutritional intake, especially toddlers. Therefore, the service team provides education to the community in order to increase knowledge and awareness of stunting as well as education in making locally sourced products, one of which is by making moringa leaf tea. Moringa leaves that have been collected are then separated from the petioles and then cleaned and pulverized using a blender, then dried, then put into tea bags. The last step is ready to be distributed to the community. The local community felt happy after listening to the explanation from the service team and receiving the tea bags that had been distributed, besides that the community also gained additional knowledge about processing moringa leaves into tea. The service team encouraged the residents to be motivated to seek further information about moringa processing by utilizing mobile phones and the internet.

Keywords: *Moringa Oleifera Lam leaves, Teabag, Stunting*

Abstrak

Kampung Buge Ara terletak di Kecamatan Ketol, Kabupaten Aceh Tengah, yang mayoritas utama penduduknya bermata pencaharian sebagian besar petani kopi. Hasil observasi diketahui masyarakatnya sudah memiliki pengetahuan kesehatan yang memadai, namun mereka belum memberikan perhatian yang cukup terhadap masalah asupan gizi terutama balita. Oleh karena itu tim pengabdian memberikan edukasi kepada masyarakat dalam rangka peningkatan pengetahuan dan kesadaran akan stunting serta edukasi dalam membuat produk bersumber daya lokal salah satunya adalah dengan membuat teh daun kelor. Daun kelor yang telah dikumpulkan kemudian dipisahkan dari tangkai daunnya kemudian dibersihkan dan dilakukan penghalusan menggunakan blender, lalu dikeringkan, selanjutnya dimasukkan ke dalam bungkus teh celup. Langkah terakhir teh celup siap dibagikan kepada warga. Masyarakat setempat merasa senang setelah mendengarkan penjelasan dari tim pengabdian dan menerima teh celup yang telah dibagikan, selain itu juga Masyarakat mendapat tambahan pengetahuan tentang pengolahan daun kelor menjadi teh. Tim pengabdian mendorong agar para warga termotivasi untuk mencari informasi lebih lanjut tentang pengolahan daun kelor dengan memanfaatkan telepon genggam dan internet.

Kata kunci: *Daun Kelor, The Celup, Stunting*

1. PENDAHULUAN

Kampung Buge Ara merupakan salah satu desa yang berada di wilayah kecamatan Ketol kabupaten Aceh Tengah dengan jumlah penduduk ±410 jiwa yang mayoritas utama penduduknya bermata pencaharian sebagian besar petani kopi. Hasil penyuluhan yang telah dilakukan bahwa masyarakat Buge Ara masih tergolong dalam kategori sedang dalam

hal stunting. Ini berarti ada sejumlah anak yang mengalami stunting, tetapi proporsi mereka belum mencapai tingkat yang mengkhawatirkan. Stunting merupakan masalah kesehatan yang signifikan di Indonesia, terutama di kalangan balita. Menurut data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi stunting pada anak-anak di bawah usia lima tahun di Indonesia mencapai 30,8% (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Pemerintah sudah berusaha sebisa mungkin membantu masyarakat untuk meningkatkan pemahaman tentang makanan bergizi agar para orang tua dapat memberikan asupan gizi yang sesuai kepada anak-anak (Yusmaniarti et al., 2023).

Ada beberapa faktor terjadinya stunting pada balita diantaranya pendapatan keluarga, pemberian ASI eksklusif, ukuran keluarga, pendidikan ayah balita, pekerjaan ayah balita, pengetahuan gizi ibu balita, ketahanan pangan keluarga, pendidikan ibu balita, tingkat konsumsi karbohidrat balita, ketepatan pemberian MP-ASI, tingkat konsumsi lemak balita, riwayat penyakit infeksi balita, aspek sosial budaya, tingkat konsumsi protein balita, pekerjaan ibu balita, perilaku kadarzi, tingkat konsumsi energi balita, dan kelengkapan imunisasi balita (Supriasa & Purwaningsih, 2019).

Pertumbuhan balita bergantung pada pola konsumsi balita. Orang tua perlu memperhatikan pemenuhan asupan makanan bergizi bagi anak-anaknya. Gangguan dalam asupan gizi selama masa pertumbuhan dan perkembangan anak sulit untuk diperbaiki di masa depan. Kekurangan gizi pada masa balita dapat mengakibatkan gagal pertumbuhan (stunting) yang memengaruhi perkembangan kognitif dan motorik anak (Asisia et al., 2023). Sehingga untuk mengatasi kejadian stunting tersebut memerlukan pendekatan yang komprehensif yang melibatkan intervensi gizi, kesehatan, sanitasi, pendidikan, dan pemberdayaan ekonomi keluarga.

Langkah awal untuk meningkatkan inovasi pangan dengan memanfaatkan produk olahan lokal merupakan salah satu solusi guna memberikan pemahaman tentang nutrisi makanan kepada orang tua. Banyak langkah inovatif dalam pengolahan bahan pangan lokal telah dikembangkan, seperti pembuatan nugget ikan tuna. Tujuannya adalah untuk memberikan variasi baru dalam bahan olahan makanan dan meningkatkan pertumbuhan berat badan bayi selama periode pertumbuhan balita (Juhartini et al., 2022). Kentang, ikan lele, dan brokoli yang dimodifikasi menjadi kroket merupakan produk makanan yang memiliki nilai jual tinggi dan kandungan gizi yang melimpah yang terdapat didalamnya. Kombinasi ini menyediakan karbohidrat, protein, lemak, serta vitamin C dan fosfor dalam jumlah yang tinggi, menjadikannya pilihan yang menarik bagi para panelis karena kualitas rasa, nilai gizi yang tinggi, dan mutu organoleptik yang sangat baik (Yunia Rifqi et al., 2021). Produk pangan dengan nilai gizi tinggi tidak selalu harus mahal, karena beragam bahan alami yang tersedia di sekitar lingkungan memungkinkan terciptanya inovasi pangan untuk meningkatkan jumlah produk olahan yang kaya nutrisi. Sebagai contoh inovasi yang dibuat misalnya, tempe yang selama ini dibuat menggunakan kacang kedelai dapat diganti dengan bahan baku kacang merah (Missa et al., 2020).

Salah satu upaya penanggulangan stunting pada balita di Kampung Buge Ara adalah dengan memberikan edukasi kepada masyarakat dalam rangka peningkatan pengetahuan dan kesadaran akan stunting serta edukasi dalam membuat produk bersumber daya lokal salah satunya adalah dengan membuat teh daun kelor. Diharapkan dengan kegiatan pengabdian ini, masyarakat dapat memperoleh pengetahuan yang cukup mengenai stunting dan dapat melakukan tindakan pencegahan yang tepat sehingga prevalensi stunting di kampung Buge Ara dapat menurun.

2. MASALAH

Survei awal yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat di kampung Buge Ara, Kecamatan Ketol, Kabupaten Aceh Tengah yang terletak di dataran tinggi Provinsi Aceh. Mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani kopi. Masyarakat desa setempat menghadapi keterbatasan dalam memenuhi keanekaragaman zat gizi yang dibutuhkan, karena sangat bergantung pada penjual bahan pangan yang melintas setiap harinya dan

daerah tersebut jauh dari pusat kota. Selain itu, tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat terkait gizi masih rendah. Faktor-faktor ini dapat menyebabkan masalah gizi buruk di kalangan masyarakat setempat, terutama pada anak balita yang gagal tumbuh (stunting). Dengan demikian sangat dibutuhkan edukasi terkait asupan gizi yang baik untuk mencegah kejadian stunting dimasa sekarang dan yang akan datang. Lokasi pengabdian masyarakat ditunjukkan pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Lokasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

3. METODE

Metode kegiatan sosialisasi pencegahan stunting bagi masyarakat Kampung Buge Ara, Kecamatan Ketol, Kabupaten Aceh Tengah dilakukan dengan beberapa metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan proses pengumpulan data dan informasi yang bertujuan untuk menggali pemahaman masyarakat selama ini terkait dengan stunting. Berdasarkan hasil observasi tersebut diperoleh informasi bahwa selama ini masyarakat masih minim pengetahuan cara pencegahan terjadinya stunting dan masih banyak balita yang gagal tumbuh. Sehingga kami tim pengabdian mencetuskan ide mengenai kegiatan pemberdayaan atau pemanfaatan tanaman daun kelor untuk meningkatkan pemahaman dan referensi masyarakat tentang inovasi pangan lokal teh daun kelor sebagai upaya untuk meminimalkan terjadinya stunting.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ini digunakan untuk menelusuri data dan histori. Maka data yang di dapatkan dengan cara mengambil momen baik itu foto maupun video serta dalam bentuk media lainnya. Metode dokumentasi ini juga digunakan sebagai bukti bahwa tim pengabdian telah melaksanakan kegiatan sesuai dengan yang direncanakan.

3. Metode Sosialisasi

Sosialisasi adalah cara menyampaikan suatu program kepada masyarakat yaitu sosialisasi stunting dan pembagian PMT kepada anak-anak yang terkena stunting. Sosialisasi di laksanakan agar masyarakat dapat menegetahui apa itu stunting dan pemberian suplemen bertujuan untuk memotivasi masyarakat agar lebih

memperhatikan pola hidup sehat dan memerhatikan lagi gizi kepada anaknya. Kegiatan persiapan dimulai tanggal 15 s.d 10 Oktober 2023 dengan mengumpulkan berbagai bahan baku yang dibutuhkan yaitu daun kelor. Daun kelor yang telah dikumpulkan kemudian dipisahkan dari tangkai daunnya kemudian dibersihkan dan dilakukan penghalusan menggunakan blender. Hasil daun kelor yang telah diblender lalu dikeringkan, setelah kering dimasukkan kedalam bungkus teh celup. Teh yang telah dihasilkan siap dinikmati. Pada tanggal 12 oktober teh daun kelor dibawa ke Posyandu lalu dibagikan kepada anak-anak balita yang hadir, selain itu ada pula sosialisasi berupa diskusi antara tim pengabdian dengan para orang tua mengenai manfaat daun kelor bagi kesehatan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan sosialisasi pencegahan stunting bagi masyarakat Kampung Buge Ara, Kecamatan Ketol, Kabupaten Aceh Tengah ini memberikan dampak positif bagi masyarakat dan terlihat dalam jangka waktu yang panjang. Dokumentasi kegiatan proses pembuatan teh daun kelor disajikan pada gambar 2 berikut:



(a)



(b)



(c)

Preparasi daun kelor tersaji pada Gambar 2. Daun kelor yang diambil dari pekarangan rumah warga dipisahkan antara tulang daun dan daunnya (a). Setelah dipisahkan kemudian dicuci sampai bersih yang kemudian dihaluskan untuk mempermudah proses pengolahan lanjutan (b) dan (c). setelah daun kelor di haluskan kemudian dikeringkan yang kemudian dimasukkan kedalam kemasan teh celup seperti pada gambar 3 berikut:



Gambar 3. Teh daun kelor dimasukkan dalam kemasan

Gambar 3 dapat dijelaskan setelah daun kelor di blender dan dikeringkan, Langkah selanjutnya dimasukkan dalam kemasan teh celup. Daun kelor kaya mengandung semua nutrisi penting, faktor pertumbuhan, vitamin, asam amino, protein, mineral, logam seperti kalium, zat besi, dan seng (Patil et al., 2022). Daun kelor saat ini salah satu daun tanaman yang dapat digunakan untuk membuat berbagai suplemen nutrisi dan obat-obatan. Bahkan yang tidak kalah penting dari daun kelor selain bermanfaat untuk pencegahan terjadinya stunting, daun ini memiliki kemampuan sebagai antioksidan yaitu dapat mencegah kerusakan sel akibat radikal bebas, sebagai antibakteri yang mampu menghambat pertumbuhan bakteri serta sebagai antikanker dan anti diabetes mellitus (Marina & Silalahi, 2022).



Gambar 4. Pembagian The Dun Kelor kepada Masyarakat

Kegiatan sosialisasi ini dihadiri langsung oleh warga setempat terkhususnya ibu-ibu yang mempunyai balita, selain itu sosialisasi ini juga dihadiri oleh tokoh-tokoh masyarakat yang ada di kampung tersebut, pada kegiatan sosialisasi ini diharapkan memperoleh hasil berupa meningkatnya simpati dan kepedulian masyarakat khususnya ibu-ibu dalam menghadiri sosialisasi mengenai stunting yang diberikan oleh tim pengabdian. Masyarakat setempat merasa senang setelah mendengarkan penjelasan dari tim pengabdian, karena mereka

mendapatkan banyak informasi baru dari diskusi tersebut. Setelah diskusi selesai, focus membagikan the daun kelor kepada masyarakat.

Tahapan akhir adalah hasil dan evaluasi yang diperoleh pada kegiatan ini. Hasil yang diperoleh yaitu berbagai produk olahan berbahan dasar kelor. Pada kesempatan ini, produk hasil olahan yang dihasilkan dibagikan kepada Masyarakat setempat seperti data Gambar 4. Selain itu dari hasil diskusi, masyarakat sangat mengapresiasi kegiatan pengabdian ini karena mereka merasa memperoleh referensi yang baru tentang pengolahan pangan lokal berbahan dasar daun kelor. Selain itu, kebiasaan masyarakat yang hanya merebus daun kelor untuk dikonsumsi hanya merupakan satu dari banyak metode pengolahan kelor. Pada kesempatan ini, para warga juga mengharapkan jika berkenan, kegiatan seperti ini perlu diulangi dengan menghadirkan inovasi yang baru untuk membantu meningkatkan variasi produk pengolahan. Selain itu tim pengabdian merekomendasikan agar masyarakat boleh memanfaatkan teknologi dalam hal ini telepon genggam yang dimiliki agar bisa mencari informasi terkait inovasi pangan berbahan dasar daun kelor untuk memperkaya pengetahuan masyarakat untuk meminimalkan terjadinya stunting di daerah tersebut.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan sosialisasi pencegahan stunting bagi Masyarakat Kampung Buuge Ara, Kecamatan Ketol, Kabupaten Aceh Tengah, dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan sangat bermanfaat dan dapat diterima oleh Masyarakat setempat berguna untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran Masyarakat tentang stunting dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya. Pemahaman masyarakat tentang pengolahan daun kelor masih terbatas karena mereka hanya melakukan perebusan seperti dijadikan sebagai kuah sayur untuk dikonsumsi sebagai lauk, padahal banyak ide kreatif yang bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas gizi dari daun kelor itu sendiri. Masyarakat merasa sangat senang karena kegiatan ini memberikan wawasan dan referensi baru bagi masyarakat tentang cara memanfaatkan tanaman daun kelor. Tim pengabdian mendorong agar para warga termotivasi untuk mencari informasi lebih lanjut tentang pengolahan daun kelor dengan memanfaatkan telepon genggam dan internet.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Teuku Umar dan Dosen Pembimbing Lapangan PKM serta Masyarakat Kampung Buge Ara, Kecamatan Ketol, Kabupaten Aceh Tengah yang telah membantu tim pengabdian pada masyarakat dalam menyukseskan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asisia, V., Milik, S., Agustina, M., Tukan, M., Missa, H., Kefi, Y., Oliveira, F. P., Loak, D. S., Lopo, A. N., Kadek, N., Vebryani, M., Siki, S., & Baunsele, A. B. (2023). Sosialisasi dan Pemberian Puding Daun Kelor di Posyandu Bonen , Desa Baumata , Kabupaten Kupang , NTT. *Jurnal JPPMI*, 2(2), 13-19. <http://jurnal.ugp.ac.id/index.php/jppmi/article/view/515/475>
- Juhartini, Fadila, Warda, & Nurbaya. (2022). Pemanfaatan Pangan Lokal Untuk Meningkatkan Optimal Growth Spurt Pada Balita. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 6(2), 861-867. <https://doi.org/10.31764/JMM.V6I2.6780>
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Riskendas 2018. *Laporan Nasional Riskesdas 2018*, 44(8), 181-222. [http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK No. 57 Tahun 2013 tentang PTRM.pdf](http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK_No_57_Tahun_2013_tentang_PTRM.pdf)
- Marina, & Silalahi. (2022). Pemanfaatan Daun Kelor (*Moringa Oleifera* Lam) sebagai Bahan

- Obat Tradisional dan Bahan Pangan. *Genitri Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Kesehatan*, 1(2), 161-164. <https://doi.org/10.36049/genitri.v1i2.83>
- Missa, H., Eduk, E. J. E. J., Djalo, A., & Baunsele, A. B. (2020). Sosialisasi Uji Kandungan Bahan Makanan di SMP N 2 Amanuban Selatan Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Aptekmas Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(4). <https://doi.org/10.36257/APTS.V3I4.2958>
- Patil, S. V., Mohite, B. V., Marathe, K. R., Salunkhe, N. S., Marathe, V., & Patil, V. S. (2022). Moringa Tree, Gift of Nature: a Review on Nutritional and Industrial Potential. *Current Pharmacology Reports*, 8(4), 262-280. <https://doi.org/10.1007/S40495-022-00288-7>
- Supariasa, I. D. N., & Purwaningsih, H. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Pada Balita Di Kabupaten Malang [Internet]. 2019. Available from: <http://ejurnal.malangkab.go.id/index.php/kr>. *Karta Raharja*, 1(2), 55-64. <http://ejurnal.malangkab.go.id/index.php/kr>
- Yunia Rifqi, N., Iwan, S., Hakimah, N., Studi Pendidikan Profesi Dietisien, P., Gizi, J., Kemenkes Malang, P., & Timur, J. (2021). Pemanfaatan bahan makanan lokal kentang (*Solanum tuberosum* l), ikan lele (*Clarias*, sp) dan brokoli (*Brassica oleracea* l) dalam bentuk snack kroket untuk balita dengan status gizi kronis. *Teknologi Pangan : Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah Teknologi Pertanian*, 12(1), 1-10. <https://doi.org/10.35891/TP.V12I1.2546>
- Yusmaniarti, Y., Khair, U., Setiadi, B., Suroso, A., Windayanti, W., & Alamsyah, P. J. (2023). Upaya Pemerintah Dan Masyarakat Dalam Penanganan Dan Pencegahan Stunting. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 1(3), 191-198. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v1i3.33>